

## BAB VI

### Kesimpulan dan Saran

#### A. Kesimpulan

Dari semua hal yang sudah dilakukan peneliti dalam membuat karya musik *Energy of Fantasy* dapat direfleksikan kembali atas yang sudah peneliti lakukan. *Pertama*, karya seni yang lahir dari sebuah pengalaman setidaknya memberikan asupan energi penuh untuk berkarya (penciptaan seni). Energi bukan hanya yang bersifat teknis namun lebih pada *force* manusia dalam bergelut hidup. Pengalaman estetis memberikan stimulus peneliti untuk berbuat menciptakan karya yang cukup panjang perjalanannya sampai menerobos lintas ilmu guna menemukan, menangkap energi-energi liar yang selama ini dihiraukan dan tidak dicermati sebagai sebuah material yang sangat penting dalam diri peneliti. *Kedua*, berfikir lintas ilmu sangat membantu peneliti dalam membongkar sebuah pengalaman diri. Tanpa adanya lintas ilmu mustahil temuan akan pengalaman dapat dicapai sampai titik ini. Hal ini setidaknya bisa menjadi pemicu pada seniman lain untuk bertindak menciptakan karya seni usahakan berangkat dari hal yang sangat dekat dengan kita dan cara-cara yang tidak pernah dipikirkan diusahakan untuk lebih diakomodir seniman baik itu mencoba meminjam konsep lain diluar seni maupun teori-teori kritis yang ada sehingga karya seni yang lahir sifatnya tidak “klise”.

*Ketiga*, metodologi dalam konsep penciptaan perlu juga mendapatkan tempat yang penting, bagaimana cara membuat karya seni walaupun intuisi seniman tetap utama, namun metodologi di sini lebih pada langkah kerja peneliti ataupun seniman sebelum membuat karya. Metodologi setidaknya membuat alur

berfikir dalam penciptaan yang akhirnya mencoba mencari jalan keluar dan sebagai langkah mengobyektifkan sesuatu yang subyektif. Dalam wilayah akademik. Metodologi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode yang berangkat dari praktik. *Practice based research* setidaknya memberi pertimbangan lebih pada diri peneliti bagaimana sebuah konsep praktik dapat dijadikan sebuah penelitian akademis namun metodologi ini perlu juga dikritisi atas pengistilahannya. masih banyak kontroversi di wilayah akademis tentang kedudukan dalam sebuah tulisan terutama dalam langkah kerjanya. Titik kelemahan dalam tulisan ini terutama pada *Practice based research* hanyalah bangunan besar dalam wacana akademis namun perlu pendekatan-pendekatan lainnya. Pendekatan lainnya di sini sifatnya lebih lentur tergantung kebutuhan peneliti atau seniman. Untuk penelitian ini pendekatan yang dilakukan peneliti dari musikologi (*timbre*), psikonalanisa (konsep fantasi), filsafat (*logic of sensation*), psikologi (reflektif nostalgia) kesemuanya itu digunakan untuk mendekatkan pengalaman menjadi karya seni dengan metode *practice based research* dan pendekatannya lainnya. Dari metodologi dan pendekatan itulah peneliti dapat merumuskan pengalaman menjadi karya seni lewat Reimajenasi *Timbre*: sebuah tawaran pengalaman menjadi karya seni (musik). *Practice based research* sendiri menurut peneliti bukan praktik mendasari dalam penelitian, pada kenyataannya dalam tulisan ini dominasi konsep-konsep dari pemikir terdahulu justru menjadi perananan penting dalam proses berkarya. *Practice based research* peneliti melihat sebuah upaya metodologi yang lentur alam konteks praktik dengan mengacu pada konsep dahulu dalam hal ini konsep peneliti maupun seniman untuk melakukan penciptaan karya.

*Keempat*, langkah kerja penciptaan yang dilakukan peneliti sifatnya lentur. Proses penciptaan tidak langsung menjadi karya seni. Refleksi pengalaman sebagai pondasi peneliti untuk berbuat baik dari proses sampai karya seni tercipta. Paragraf ini setidaknya menjawab akan rumusan pertanyaan penciptaan poin kedua tentang bagaimana menciptakan karya musik lewat pengalaman diri. Dalam langkah kerja komposisi peneliti membuat menjadi lima langkah kerja, diantaranya; 1). *pemilihan bunyi estetis*, 2). *Sensasi pengalaman*, 3) *Model timbre yang digunakan*, 4). *Komposisi musik dan* 5). *Sensasi baru timbre*. Kelima tahapan yang dilakukan juga tidak terbentuk seketika, tarik menarik antara ego dan kerja komposisi terjadi di dalamnya. Kerja komposisi merupakan kerja *humanis yang dinamis*. Memanusiakan manusia dalam karya seni merupakan karya seni yang lebih luas dari karya seni yang dibuatnya. Karena untuk membuat komposisi bentuk apapun sebaiknya perlu diawali membuat komposisi pengalaman hidup terlebih dahulu. Salah satunya dengan mencoba menghadirkan khaos sebagai tindakan nyata mencegah “klise-nya” karya seni.

*Keenam*, proses refleksi karya seni adalah langkah peneliti ambil agar semua yang dilakukan tidak “sia-sia”. Kesia-siaan karya seni banyak terjadi pada saat ini. Ikut-ikutan adalah pintu gerbang karya seni yang tanpa refleksi. Sensasi baru akan *timbre* setidaknya sebuah refleksi peneliti yang dilakukan dalam melihat kembali pengalaman yang terjadi.

Dari keeman hal yang direfleksikan peneliti sebagai sebuah kesimpulan ada pernyataan-pernyataan yang perlu dituliskan dalam bab ini terutama terkait definisi *timbre* dalam berbagai hal. *Timbre* bukan hanya urusan dalam wilayah musik namun *timbre* sebuah energi dalam hidup manusia. Pentingnya *timbre* dalam

asosiasi diri peneliti maupun komponis. *Timbre* merupakan sebuah energi sebagai konsep besar untuk melakukan sesuatu baik komposisi musik maupun perjalanan hidup peneliti

Peneliti melihat dalam wilayah musikologi “*timbre* merupakan rasa bunyi”. Rasa bunyi di sini lebih pada apa yang dirasakan indera pendengaran berdasarkan pengalaman bunyi masing-masing. Dalam diwilayah filsafat peneliti mendefinisikan “*timbre sebagai sebuah energi*”. Sifat energi tidak akan pernah terus ada dalam bumi dan diri manusia, energi tidak akan hilang namun hanya bertransformasi ke energi lainnya. Di psikologi peneliti melihat hubungan manusia dan *timbre*, sehingga kata *timbre* dapat mewakili “*emosi bunyi*” bagi manusia yang mendengarkannya. Konsep dan tawaran dalam memaknai *timbre* yang dirasakan peneliti lewat proses panjang dengan pendekatan yang beragam mampu melahirkan tawaran definisi *timbre* yang sudah ada, yang dianggap oleh peneliti sangat tidak mapan, mewadahi maupun mengasosiasi diri secara definisinya.

Dengan adanya penelitian penciptaan seni ini, peneliti kembali melihat pada ke pertanyaan utama "mengapa *timbre* penting dalam asosiasi diri, serta bagaimana merumuskan pengalaman bunyi menjadi karya musik?" peneliti setidaknya dapat memberi gambaran bahwa dengan penelitian dan penciptaan ini beberapa aspek *timbre* telah terungkap yang sebelumnya telah diabaikan oleh studi yang berfokus hanya tentang *timbre*. Penelitian ini berfokus pada pengalaman peneliti yang coba dibangun sebagai wadah asosiasi diri. Hal lainnya penggunaan metodologi *practice based research* dapat bernilai untuk penelitian akademik dan merumuskan metode penciptaan seni bagi peneliti.

Dari data analisis dan sintesis pertanyaan penelitian dalam bab pendahuluan sudah terjawab dengan uraian panjang. *Timbre* sangat penting dalam asosiasi diri peneliti karena *timbre* adalah energi peneliti untuk mengingat masa lalu, hanya dengan *timbre* masa lalu peneliti terbongkar dengan apa adanya. Hal kedua langkah pengumpulan data yang sifatnya subyektif memberikan wacana baru yang dibuat dalam kata kunci setiap ceritanya sebagai bahan utama membuat mesin *timbre* yang ditawarkan yaitu WIK *timbre*, alih *timbre* dan anagram *timbre*. Kesemuanya itu untuk membongkar bagaimana pengalaman bisa menjadi karya seni.

Uraian terakhir dalam kesimpulan peneliti secara singkat akan menjabarkan temuan yang sudah dilakukan. Ada tiga hal yang menjadi yang utama disamping temuan yang lainnya. Pertama temuan ini lebih pada mesin pengolah bunyi yang dinamakan oleh peneliti menjadi WIK *timbre*, Alih *timbre* dan anagram *timbre*. Kedua denifisi *timbre* bagi peneliti merubah cara pandang peneliti dalam melihat *timbre*, peneliti memaknai *timbre* adalah energi bunyi. Hal yang terakhir tentang fungsi *timbre*, peneliti melihat *timbre* bukan hanya saja urusan musikologis namun jauh dari itu *timbre* berfungsi sebagai bahasa untuk mengingat peristiwa.

## **B. Saran**

Peneliti melihat bahwa penelitian penciptaan karya musik *Energy of Fantasy* ini tidak bisa mawadahi seluruh konsep dan tawaran *timbre* yang dibahas. Banyak hal yang masih perlu ditindaklanjuti dalam penelitian berkaitan penciptaan karya musik yang berangkat dengan *timbre*. Dalam hal ini peneliti hanya lebih pada proses penciptaan komposisi musik baik proses maupun karya seni dengan material *timbre*

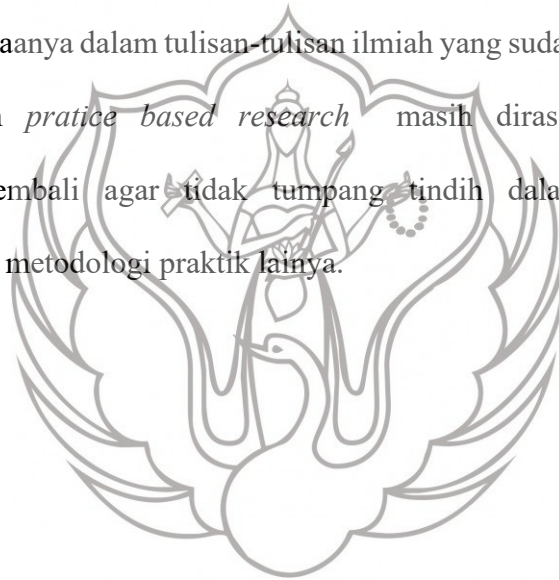
sebagai hal yang mendasarinya atas pengalaman bunyi dan pengalaman diri peneliti. Sehingga menghasilkan temuan konseptual bahawa *timbre* adalah energi

Penelitian ini bisa ditindaklanjuti dengan melakukan beberapa penelitian lanjutan berkaitan pengalaman *timbre* dan energi. Penelitian lanjutan bisa mengembangkan dan mempertajam pengalaman *timbre* melalui penelitian penciptaan karya lain maupun sebagai bahan penelitian yang sifatnya kajian. Potensi mengembangkan konsep *timbre* cukup dirasa bisa karena sifatnya pada wilayah indera pendengaran. Karena setiap manusia pasti mengalami bunyi yang dirasa membuat gairah dalam hidup dan indera pendengaran merupakan pintu masuk sensasi bunyi.

Sebagai tindak lanjut penelitian dapat dilakukan juga melalui penelitian pada energi, fantasi dalam diri manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa pengalaman estetis terhadap pengalaman bunyipun sangat beragam. Penelitian pengalaman atas pengalaman bunyi akan menarik ketika dilakukan pendalaman pada pengalaman estetis dan sensasi bunyi (*timbre*). Peneliti melihat peluang lain dalam konsep *timbre* di wilayah pada psikologi terutama pada musik terapi dan lintas seni lainnya. Selain itu penelitian lebih lanjut mutlak diperlukan untuk meningkatkan studi eksploratif ini. Terutama, penelitian yang sedang berlangsung tentang *timbre* akan mendapat manfaat dari studi penciptaan seni yang material dasarnya tentang *timbre* dalam semua aspeknya, dan bukan hanya pengalaman teknis komposisi belaka. Kesemuanya bisa dimulai dengan sikap terbuka, ada kemungkinan yang lebih penting dari reflektif pengalaman bunyi yang dapat ditemukan, dieksplorasi dan dibahas relatif satu sama lain untuk memperhitungkan

variasi lain akan pengalaman *timbre*. Salah satu contohnya bisa menjadi serangkaian analisis karya musik dari berbagai gaya dan *genre*, dan dapat memikirkan penelitian lanjutan tentang implikasi yang berbeda pandangan yang ditawarkan peneliti sebagai energi untuk wilayah musik, komposisi musik dan kehidupan. Untuk melihat lebih jauh mengapa kita selalu mengalami *timbre* dengan cara lain tetap menjadi tantangan yang menarik.

Selain hal diatas sebagai saran untuk lebih menimbang konsep-konsep *practice based research* apakah metode ini sudah cukup mapan untuk dikatakan itu. Pada kenyataanya dalam tulisan-tulisan ilmiah yang sudah ada maupun disertasi ini, kedudukan *practice based research* masih dirasa perlu mendapatkan pemahaman kembali agar tidak tumpang tindih dalam prosesnya dengan pendekatan dan metodologi praktik lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardorno, Theodor W. (1963). *Philosophy of New Music*. Trans. Robert Hullot  
London:Minneapolis.
- Badiou, A. (2009). *Logics of Worlds: The Sequel to Being and Event*, translated  
by Alberto Toscano. London, New York: Continuum
- Blume, P. (2008). *Mathias Spahlinger's 128 erfüllte augenblicke and the  
Parameters of Listening*. *Contemporary Music Review*, 27(6), 625–642.
- Boulez, Pierre. (1987). *Timbre and Composition – Timbre and Language*.  
*Contemporary Music Review*, Vol 2, 161-171.
- Boym, Svetlana. (2001). *The Future of Nostalgia*. New York: Basic Books.
- Candy, Linda. (2006). *Practice Based Research: A Guide*. Sydney: University of  
Technology.
- Castelnuovo-Tedesco, P. (1980). *Reminiscence and nostalgia: The pleasure and  
pain of remembering*. In S. L. Greenspan & G. H. Pollack  
(Eds.), *The course of life: Psychoanalytic contributions to-ward  
understanding personality development: Vol.III: Adulthood and the  
aging process*. Washington,DC: U. S. Government Printing Office.
- Chafe, Eric. (2005). *The Tragic and the Ecstatic*. New York: Oxford University  
Press.
- Cornicello, A. (2000), *Timbral Organization in Tristan Murail's Désintégrations*.  
Brandeis University.
- Cogan, Robert. (1984) *New Images of Musical Sound*. Cambridge MA:  
Harvard University Press.
- Deleuze, G. (2004). *Francis Bacon: The logic of Sensation*. London: Continuum
- Del Mar, Norman. (1980). *Mahler's Sixth Symphony: A Study*. London: Eulenburg
- Dolan, E. (2013). *The Orchestral Revolution: Haydn And the Technologies of  
Timbre*. Cambridge:Cambridge University Press.
- Dudai, Y. (2007). *Science of memory: Concepts Memory*. In H. L. Roediger III,  
Y. Dudai, & S. M. Fitzpatrick (Eds.) (pp. 129–135). Oxford, UK Oxford  
Univ Press.



- Elferen, Isabella van. (2017). *Agency, Aporia, Approaches: How Does Musicology Solve a Problem Like Timbre*. *Contemporary Music Review* 36:6, 483-487.
- \_\_\_\_\_ (2017b) *Drastic Allure: Timbre Between the Sublime and the Grain*. *Contemporary Music Review* 36:6 614-632.
- Fineberg, J. (2000). *Spectral music, Contemporary music review, Vol 19 (2) p. 1-5*
- Fales, Cornelia. (2002). *The Paradox of Timbre*. *Ethnomusicology* 46/1: 56–95.
- Freud, Sigmund. (2013). *On Freud's : A Child is Being Beaten*. English: Karnac Books.
- Frost, I. (1938). *Homesickness and immigrant psychoses*. *Journal of Mental Science*, 84, 801- 847.
- Fodor, N. (1950). *Varieties of nostalgia*. *Psychoanalytic Review*, 37, 25–38.
- Garrido, Sandra (2019) *Music, Nostalgia and Memory*, Switzerland: Palgrave Macmillan.
- Grey, J. M. (1975). *An exploration of musical timbre*. PhD thesis, Stanford University, Center for Computer Research in Music and Acoustics, Report No. STAN-M-2.
- Grey, J. M. (1977). Multidimensional perceptual scaling of musical timbres. *The Journal of the Acoustical Society of America*, 61(5), 1270–7.
- Grey, J. M. & Moorer, J.A. (1977). *Perceptual evaluations of synthesized musical instrument tones*. *The Journal of the Acoustical Society of America*.
- Grey, J. M., & Gordon, J. W. (1978). *Perceptual effects of spectral modifications on musical timbres*. *Journal of the Acoustical Society of America*.
- Grisey, G. (1987). *Tempus ex Machina: A composer's reflections on musical time*. *Contemporary Music Review*, 2, 239–275.
- Grisey, G., & Fineberg, J. (2000). *Did You Say Spectral?*. *Contemporary Music Review*, 19(3), 1–3.
- Gritten, Anthony (2017) *Depending on Timbre*. *Contemporary Music Review*, 36:6, 530-543.
- Grolier Incorporated. (1991). *The grolier encyclopedia of knowlage*. USA: Gloilier Inc.

- Hardjana, Suka. (2018). *Estetika Musik*. (edisi revisi). Yogyakarta: Art Musik Today.
- Helmholtz, H. L. F. (1954). *On the Sensation of Tone*. Mineola, NY: Dover Publications.
- Hulse, Brian. (2010). *Sounding The Virtual: Gilles Deleuze And The Theory And Philosophy Of Music*. USA: Ashgate Publishing Limited.
- James Wolf, Daniel. (2003) *Alternative Tunings, Alternative Tonalities*. Contemporary Music Review. VOL. 22, Nos 1/2, 3–14.
- Kenna, Hilary. (2012). *A Practice-led Study of Design Principles for Screen Typography with reference to the teachings of Emil Ruder*. PhD thesis University of the Arts London. London UK.
- Kim, W. G., & Moon, Y. J. (2009). Customers' cognitive, emotional, and actionable response to the service scape: A test of the moderating effect of the restaurant type. *International Journal of Hospitality Management*, 28(1), 144-156
- Mack, Dieter. (2014). *Sejarah Musik 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Macdonald, Hugh. (1969). *Berlioz Orchestral Music*. BBC Music Guides. London: British Broadcasting Corporation.
- Madell, G. (2002). *Philosophy, music, and emotion*, Edinburgh University Press.
- McCann, W. H. (1941). *Nostalgia: A review of the literature*. *Psychological Bulletin*, 38, 165–182.
- McAdams, S., Roussarie, V., Chaigne, A., & Giordano, B. L. (2010). The psychomechanics of simulated sound sources: Material properties of impacted plates. *Journal of the Acoustical Society of America*, 128, p.1401-1413.
- McAdams, S., & Cunible, J.-C. (1992). Perception of timbral analogies. *Philosophical transactions: Biological sciences, Processing of Complex Sounds by the Auditory System*, 336(1278), 383–389.
- McAdams, S., Giordano, B., Susini, P., Peeters, G., & Rioux, V. (2006). *A meta-analysis of acoustic correlates of timbre dimensions* [Lecture slides]. Retrieved from McGill University.
- McAdams, S., & Saariaho, K. (1985). Qualities and Functions of Musical Timbre. *International Computer Music Conference*, 367–374.

- McAdams, S., Winsberg, S., Donnadieu, S., De Soete, G., & Krimphoff, J. (1995). *Perceptual scaling of synthesized musical timbres: common dimensions, specificities, and latent subject classes*. *Psychological Research*, 58(3), 177– 192.
- McAdams, S. (2003). *Perception of Musical Timbre*. *Bulletin of Psychology and the Arts*, 4, 39–42.
- McAdams, S., & Saariaho, K. (1985). *Qualities and Functions of Musical Timbre*. International Computer Music Conference.
- McAdams S., Siedenburg K (2019). *Perception and cognition of musical timbre*. *Foundations of Music Psychology: Theory and Research*, pp. 71-120, Cambridge, MA, MIT Press.
- McCarthy, David Michael. (2017). *Lachenmann's Complex Musical Aspects: Timbre as Interiority or Utopia of Communication?*, *Contemporary Music Review*, 36:6, 580-589.
- Isaac, Alistair M. C. (2017). *Hubris to humility: Tonal volume and the fundamentality of psychophysical quantities*. In: *Studies in History and Philosophy of Science Part A* p. 99
- Mirka, D. (2001). *To Cut the Gordian Knot: The Timbre System of Krzysztof Penderecki*. *Journal of Music Theory* 45, No. 2: 433–54.
- Moscovich, Viviana. (1997). *French Spectral Music: an Introduction*. *Tempo new series*, no. 200 (April): 21–27.
- Murail, T. (2005c). *The Revolution of Complex Sounds*. *Contemporary Music Review*, Vol 24.
- Nimkulrat, N. (2007). *The Role of Documentation in Practice-Led Research*. *Journal of Research Practice*, Volume 3, Issue 1, Article M6, AU Press, Canada.
- Pollock, Griselda. (2007). *Conceptual Odysseys*. United States Of America And Canada: I.B.Tauris & Co Ltd.
- Rosen, G. (1975). *Nostalgia: A —forgotten psychological disorder*. *Psychological Medicine*, 5, 340–354.
- Rossing D, Thomas. (1990). *The Science of Sound*. USA. Canada: Addison Westley Publishing Company.
- Rossing D, Thomas. (2012). *Pitch and Timbre*. Lecture conducted from Stanford University CA.

- Rose, M. (1996). *The role of parental influences in the development of musical performance*. *British journal of Developmental Psychology* (1996), 14,399-412
- Routledge, C. (2006). *A blast from the past: The terror management function of nostalgia*, *Journal of Experimental Social Psychology* 44 (2008) 132–140
- Samson, Jim. (1977). *Music in Transition: A Study of Tonal Expansion and Atonality 1900–1920*. New York: W. W. Norton & Company.
- Saariaho, K. (1987). *Timbre and harmony: Interpolations of timbral structures*. *Contemporary Music Review*, 2(1), 93–133.
- Saariaho's timbral axis, S. Pousset, (2000). *The Works of Kaija Saariaho, Philippe Hurel and Marc-André Dalbavie - Stile Concertato, Stile Concitato, Stile Rappresentativo*. *Contemporary Music Review*. 19:3, p.67-110.
- Smith W, Daniel. (2012). *Eassy on Deleuze (Chapter:Logic of Sensation)*. Edinburgh University Press Ltd.
- Slawson, Wayne. (1985). *Sound Color*. Berkeley CA: University of California Press.
- Tarigan, Henry. (1989). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa
- Traube, C. (2006). *Verbal expression of piano timbre: multidimensional semantic space of adjectival descriptors*. *Proceedings of the international symposium on performance science*. p. 299-304.
- Traube, C. (2006). *Instrumental and vokal Timbre Perception*. Canada: Psychology music performance seminar
- Yarnall, Susan. (2017). *The 'Real' Me: Practical Application of Research into the Perception of Vocal Timbre*. *Contemporary Music Review*, 36:6, 562-579.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Child Development 6<sup>th</sup> Edition (Perkembangan Anak)*. Jakarta: Erlangga
- Huizinga, J. (1938). *Homo Ludens (terjemahan)*. Jakarta: LP3ES

**Web:**

<https://www.youtube.com/watch?v=HilGthRhWP8>

<https://www.youtube.com/watch?v=pbchJdI713k>

<https://www.youtube.com/watch?v=F9pG-C7f4fc>

<http://klinis.wordpress.com/2007/08/30/penerapan-terapi-bermain-bagi-penyandang-autisme-1/>

<http://www.dafx.ca/slides/keynote3.pdf>

